

# KARAKTERISTIK LAGU YANG SESUAI UNTUK ANAK DITINJAU DARI SEGI AMBITUS

Oleh: Rina Wulandari\*

## **Abstract**

*Music vocal at education institute have many problems in considerable song study. ambitus is one of solutions where a teacher can plan song activities for kids better with this references; first, a teacher must have music manuscript in his lesson plan. It would be better in music notation. Second, a teachers must identify low and high tones from the song, and then compare it with children ambitus. It must not lower than "a" and not higher than "f".*

**Keywords:** *Song Characteistic, children, ambitus*

## **Pendahuluan**

Mata pelajaran seni musik khususnya musik vokal di lembaga-lembaga pendidikan sedikit banyak masih mengalami kendala pada kurangnya kajian substansi lagu itu sendiri. Kekurangan tersebut muncul pada beberapa kutipan berikut ini:

“Saya terus belajar dan belajar. Ketika saya menciptakan lagu anak-anak saya harus mengetahui dahulu lagu anak-anak itu apa. Jadi buka buku, saya tanya kepada ahli-ahli psikologi. Ternyata dalam menciptakan lagu harus memiliki 3 unsur utama yaitu, bahasa nada, bahasa emosi, dan bahasa gerak. Sebuah lagu anak-anak yang baik mengandung kriteria berikut: mampu mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir anak, dapat menyalurkan emosinya serta kemampuan aspek sosial dan kebudayaan (bahasa yang baik dan benar)”.

(<http://www.ensiklopedi.com/ensiklopedi>).

“Kesederhanaan, katanya, memang mutlak menjadi karakteristik lagu anak-anak, baik lagu maupun syairnya. Bahkan, Bu Kasur sebagaimana dipesankan Pak Kasur, berusaha sebisa mungkin menghindari pemakaian huruf "r" pada syair-syair lagunya. Alasannya, karena huruf "r" termasuk huruf yang relatif sulit di lidah anak-anak (<http://www.hupelita.com>)”.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut terlihat bahwa dalam sebuah lagu minimal terdapat unsur utama yaitu bahasa nada, bahasa emosi, dan bahasa gerak.

---

\* Dosen Jurusan PPSD FIP UNY

Dan unsur kesederhanaan juga merupakan bagian yang sangat lekat dengan lagu anak. Pada kesempatan ini penulis akan membahas masalah ambitus vocal pada anak. Dari 2 kutipan diatas ambitus lebih mendekati pada pernyataan “bahasa nada”

Berdasarkan beberapa telaah lapangan seorang guru atau pemateri lagu (instruktur vocal, orangtua misalnya) bukan tidak mungkin untuk membelajarkan lagu-lagu pada anak dengan atau tanpa melakukan analisis terlebih dahulu terhadap lagu. Ambitus sering diabaikan sehingga anak akan mengalami situasi “putus asa” karena merasa tidak dapat menyanyikan lagu tersebut dengan hasil yang baik sesuai dengan harapan penyampai lagu. Sebagai contoh; lagu Indonesia Raya. Dalam setiap upacara bendera lagu tersebut selalu dinyanyikan. Penulis amati mulai dari lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak, kegiatan upacara bendera mulai diberlakukan. Kenyataan sering terlihat bahwa anak-anak kesulitan untuk menyanyikannya. Salah satu factor penyebabnya adalah ambitus, ambitus lagu Indonesia Raya bila dibandingkan dengan ambitus anak dapat dikatakan tidak cocok. Ketidakcocokan ini terlepas dari “baik” atau “jelek” sebuah karya musik.

Salah satu solusinya adalah kajian pada Ambitus. Dengan pengetahuan ini pemberi materi lagu diharapkan dapat merencanakan bahan yang sesuai dengan peserta didik. Dengan harapan jika hal ini selalu dilakukan maka akan berakibat positif pada kelancaran pelaksanaan PBM secara signifikan. Dari judul tersebut untuk selebihnya akan diuraikan berdasarkan kajian makna kata. Dengan tujuan kesepakatan penulis dengan pembaca dalam hal istilah.

#### **Tinjauan makna kata “karakteristik”**

Characteristic is a typical or noticeable quality of someone or something (Cambridge Advanced Learner's Dictionary). Yang uraiannya, karakteristik adalah kekhasan atau kualitas nyata dari seseorang atau sesuatu.

#### **Tinjauan makna kata “Lagu”**

*Sing is to make musical sounds with the voice, usually a tune with words* (yang artinya kuranglebih, menyanyi adalah bunyi musik dimana penyampaiannya

menggunakan vocal, disertai dengan nada dan syair). Ragam suara yg berirama (diantaranya bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya)

(<http://pusatbahasa.diknas.go.id>).

### **Tinjauan makna kata “Anak”**

*“Child or children: a boy or girl from the time of birth until he or she is an adult, or a son or daughter of any age (Cambridge Advanced Learners Dictionary). Child or children: a young human being who is not yet an adult” (Oxford Six Edition).*

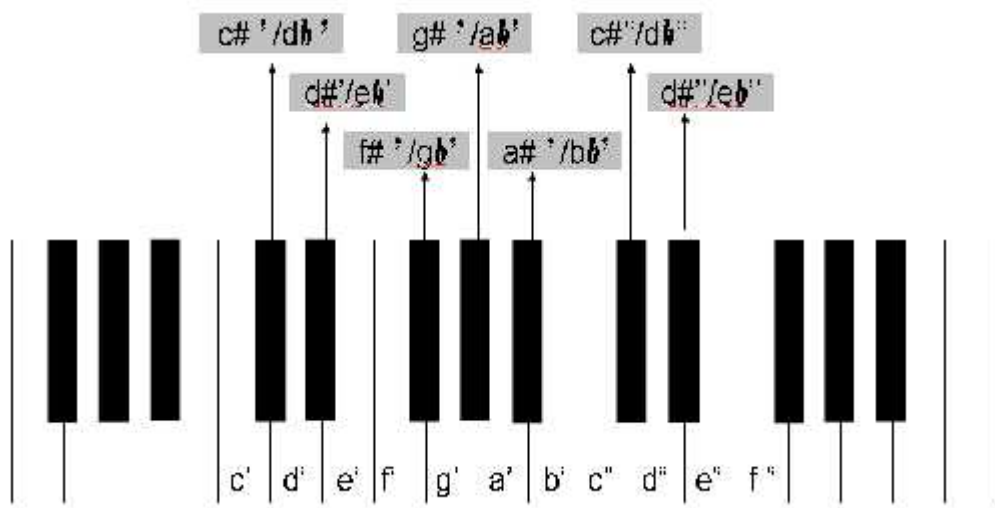
Anak adalah manusia yang masih kecil (<http://pusatbahasa.diknas.go.id>). Berdasarkan 2 pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa makna kata anak kuranglebih; anak adalah manusia yang masih muda dan belum dewasa.

### **Tinjauan makna kata “Ambitus”**

Wilayah atau jangkauan suara dalam musik dikenal dengan istilah Ambitus yang berasal dari bahasa Latin. Dalam bahasa Inggris mendekati kata “Border”, yang berarti perbatasan (<http://www.sederet.com/translate.php>).. Pengertian dari ambitus adalah batas jangkauan suara, luas wilayah nada yang dapat dicapai seseorang dalam berolah vocal.

Dari uraian makna kata dapat dirangkum menjadi berikut ini: karakteristik merupakan sifat khas yang ada pada sesuatu (dalam hal ini adalah lagu), dimana jabaran lagu adalah salah satu karya musik dalam bentuk vocal (suara manusia) yang berisi nada dan syair. Karakteristik lagu dalam tulisan ini ditujukan pada anak, dalam pernyataan diatas disebutkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil dan belum dewasa. Hal ini diperkecil lagi lingkupnya pada faktor ambitus.

Wilayah suara manusia tidak melebihi jangkauan 4 oktaf. Jangkauan setiap klasifikasi suara pada umumnya tidak melebihi 1  $\frac{3}{4}$  oktaf. Jangkauan suara manusia untuk menyanyikan suatu lagu terbatas tinggi-rendah nadanya. Ada sebagian orang yang mampu menyanyi dengan suara tinggi, ada yang sedang, dan ada pula yang rendah. Apalagi wilayah suara anak-anak, sangat memiliki keterbatasan bila dibandingkan dengan suara orang dewasa. Oleh karena itu perlu



sekali kita untuk mengetahui batas wilayah nada ini, agar dalam memilih dan menyampaikan suatu lagu dapat disesuaikan antara kemampuan kita dan keterbatasan wilayah suara anak.

Sebagai guru, calon guru, atau pemberi materi menyanyi sering kurang memperhatikan jangkauan wilayah nada manusia. Sebagai contoh: nada terendah yang dapat manusia dewasa nyanyikan bukan tidak mungkin anak-anak usia Taman Kanak-Kanak tidak dapat menirukannya. Berikut paparan sekilas tentang ambitus suara anak apabila dilihat pada garis paranada dan visualisasi dalam alat musik yang dapat mewakilinya. Visualisasi menggunakan alat musik ini penulis cantumkan dengan harapan bayangan nada secara langsung dapat dipastikan pitch-nya sesuai dengan materi lagu.

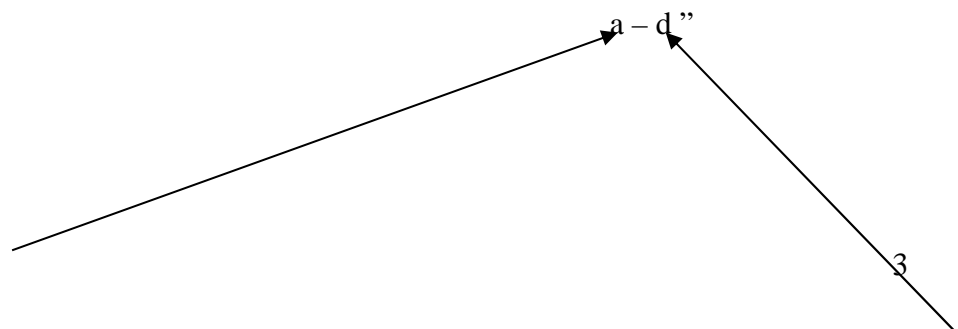
### Jenis dan wilayah suara anak

Berikut macam dari ambitus anak dan visualisasinya pada alat musik pianika:

1. Suara tinggi, wilayah nadanya antara  $c'$  –  $f''$



2. Suara anak-anak rendah, wilayah nadanya antara



The image displays two staves of musical notation at the top, followed by a piano keyboard diagram. The keyboard diagram shows several triads with arrows pointing to their corresponding chord symbols:

- a#/bb** (triad on notes a, b, c')
- d#/eb** (triad on notes d, e, f)
- f#/gb** (triad on notes f, g, a')
- a#/bb** (triad on notes a, b, c')
- c#/db** (triad on notes c, d, e)
- g#/ab** (triad on notes g, a, b)
- c#/db** (triad on notes c, d, e)

### Jenis dan wilayah suara dewasa

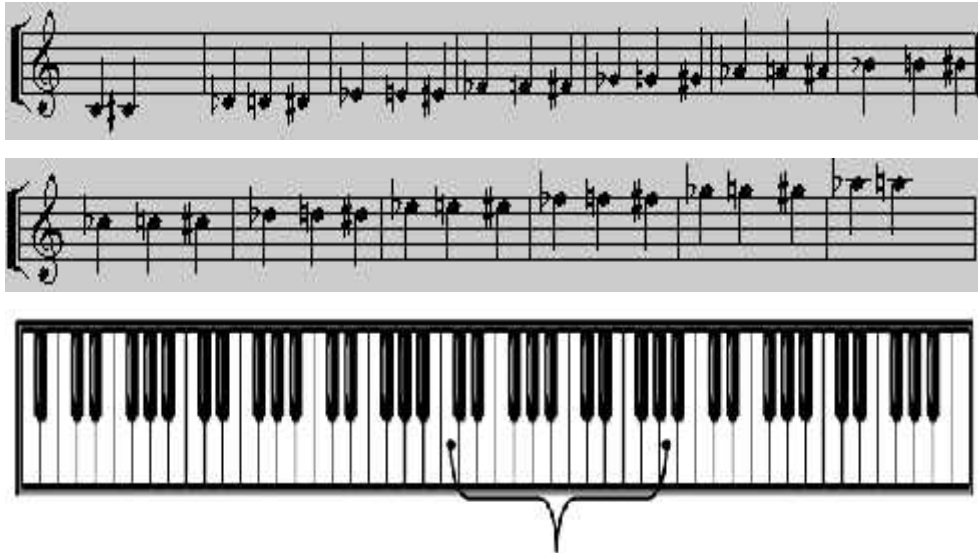
*Soprano* is a woman or girl with a voice which can sing the highest notes (artinya kurang lebih Sopran adalah suara wanita yang dapat menyanyikan nada-nada tinggi). *Mezzo-soprano* is a voice part lower than soprano but higher than *alto* (artinya: mezzo-sopran adalah suara dengan wilayah antara sopran dan alto). *Alto* is (a woman with) a low adult female singing voice or (a boy with) the lowest boys' singing voice (artinya: alto adalah jenis suara wanita dengan wilayah nada-nada rendah). *Tenor* is a male singer with a high voice (artinya jenis suara laki-laki wilayah tinggi). *Baritone* is a man with a singing voice that is lower than a *tenor* but not as low as a *bass* (artinya: baritone adalah jenis suara laki-laki yang wilayahnya antara tenor dan bass. Tidak tinggi juga tidak rendah). *Bass* is a man with a singing voice in the lowest range (artinya: jenis suara laki-laki dengan wilayah nada-nada rendah). Soprano dengan tenor berbeda 1 oktaf. Mezzo-sopran dengan baritone berbeda 1 oktaf. Alto dengan bas juga berbeda 1 oktaf. Berikut uraiannya:

1. Suara wanita

a. Suara tinggi

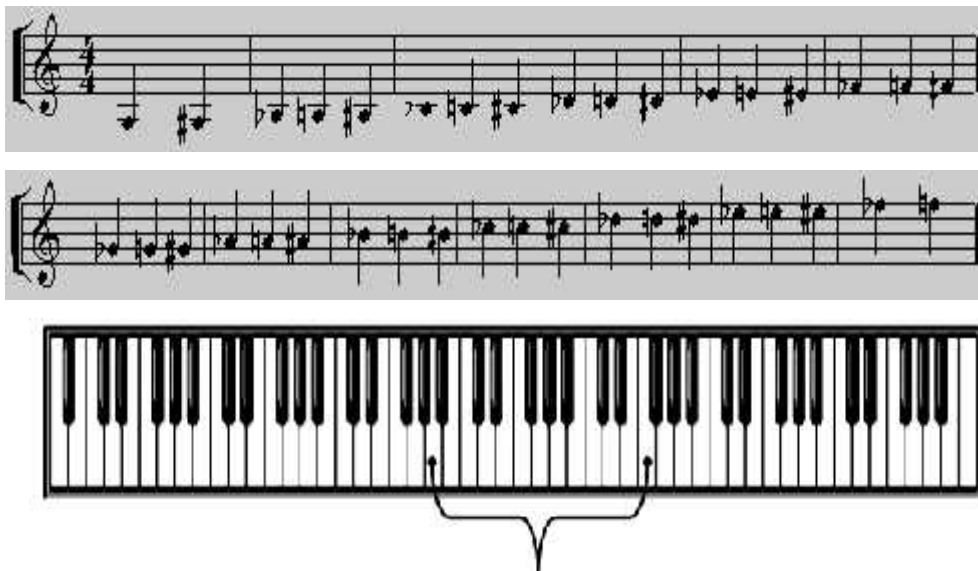
Disebut soprano, wilayah nadanya antara c' – a''

Posisi pada garis paranada bertanda kunci G adalah sebagai berikut:

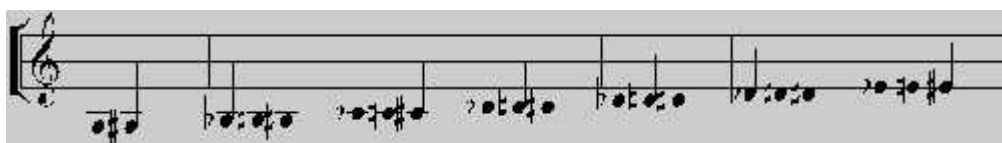


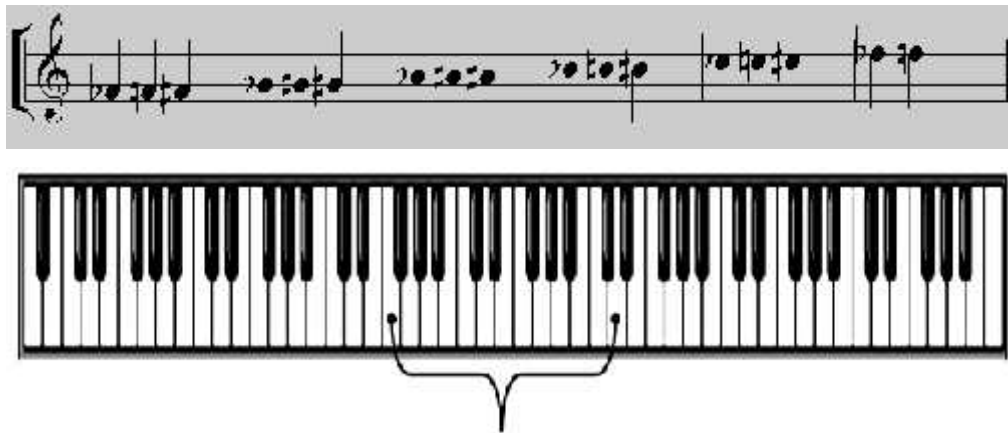
b. Suara sedang, disebut mezzo Sopran, wilayah nadanyan antara a – f''

Posisi pada garis paranada bertanda kunci G adalah sebagai berikut:



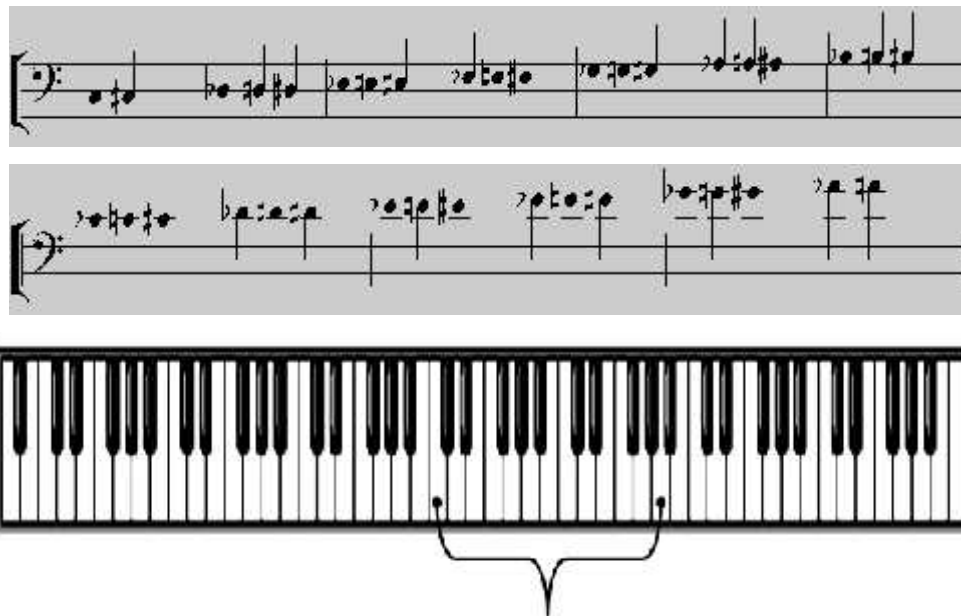
c. Suara rendah, disebut alto, wilayah nadanya antara f – d''





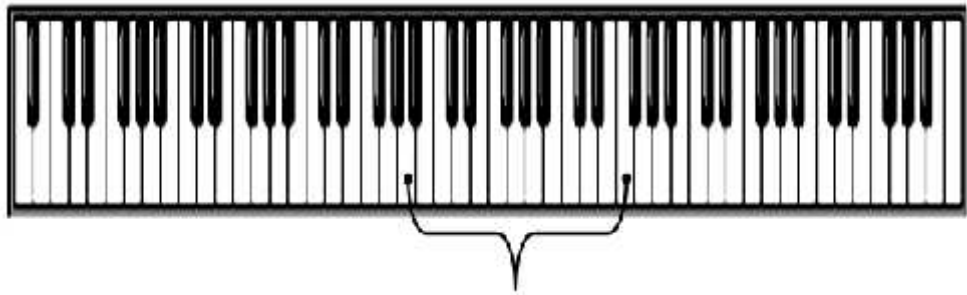
2. Suara pria

a. Suara tinggi, disebut tenor, wilayah nadanya antara c – a'



b. Suara sedang, disebut bariton, wilayah nadanyan antara a – f'





c. Suara rendah, disebut bas, wilayah nadanya antara f – d'

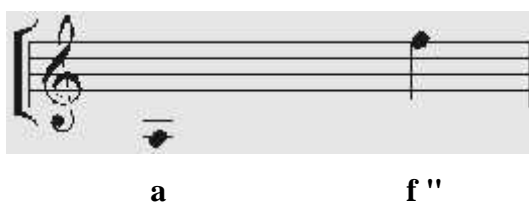
This block contains two staves of musical notation in bass clef, showing a sequence of notes and chords. Below the notation is a piano keyboard diagram with a bracket indicating the same range from F to D' as in the first image.

Berikut contoh analisis sebuah lagu berjudul “ Si Jempol” kaitannya dengan ambitus vocal anak. Yang pada akhirnya lagu ini cocok disampaikan pada anak dari segi ambitusnya.

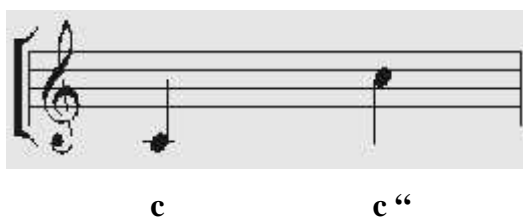
A musical score for the song "SI JEMPOL" in 2/4 time. The title "SI JEMPOL" is at the top, followed by "LAGU ANAK AMERIKA" and "SYAR. AT MAHMUD". The score consists of two staves of music with lyrics underneath. The lyrics are: "SI JEM POL DI MA NA" and "TI SI NI DI SI NI A PA KA RAP". There are two arrows pointing to specific notes: "X1" points to the first note of the first staff, and "X2" points to the last note of the second staff.



1. Langkah pertama mencari nada terendah dan tertinggi. Perolehannya adalah: X 1 adalah nada yang terendah yang berhuruf **c** dan X 2 adalah nada tertinggi yang berhuruf **c'**.
2. Langkah kedua yaitu membandingkan dengan ambitus vocal anak. Pada umumnya sebuah kelas terdiri dari bermacam-macam kemampuan vocal (heterogen). Maka ambitus dapat digeneralisasi dari vocal jenis rendah dan jenis tinggi yaitu antara **a** sampai dengan **f''**, seperti gambar berikut ini:



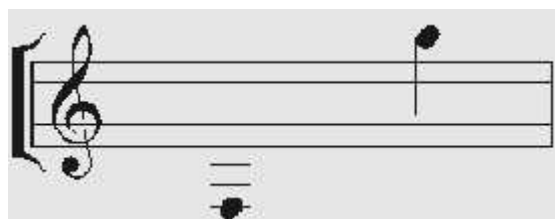
Ambitus suara anak



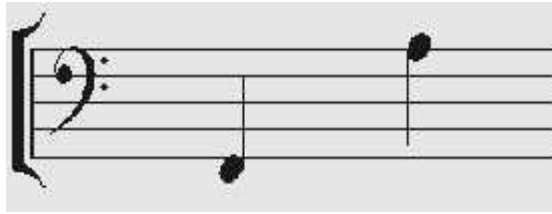
Ambitus lagu "Si Jempol"

Nampak bahwa ambitus lagu masih dalam ambitus vocal anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lagu "Si Jempol" cocok untuk anak berdasarkan kajian ambitus.

Apabila ambitus lagu tersebut dibandingkan dengan ambitus dewasa, sangat jelas terlihat bahwa ambitus vocal manusia dewasa lebih luas dibandingkan ambitus anak. Maka otomatis lagu anak dapat dicapai oleh ambitus dewasa.



Ambitus vocal pada wanita



Ambitus vocal pada laki-laki

## Penutup

Perbedaan ambitus anak dan dewasa dapat langsung terlihat secara visual dalam notasi balok maupun alat yang digunakan. Pada alat musik yang digunakan berbeda, ambitus anak memakai pianika dan ambitus dewasa memakai piano. Jangkauan nadanya terlihat sangat berbeda. Secara otomatis hal ini adalah salah satu ciri khas dari keduanya. Sehingga analisis ini dapat digunakan sebagai salah satu patokan karakteristik lagu untuk anak. Untuk selanjutnya solusi yang diberikan adalah:

Dalam rencana penyampaian sebuah lagu, seorang pemateri usahakan mempunyai naskah musik dari lagu yang akan disampaikan. Akan lebih baik apabila dalam bentuk notasi balok.

Identifikasi nada terendah dan tertinggi dari lagu yang akan diajarkan, kemudian bandingkan dengan ambitus anak berdasarkan uraian diatas. Usahakan jangan lebih rendah dari nada dengan notasi huruf **a** dan jangan lebih tinggi dari **f**".

## Daftar pustaka

Cambridge University Press. (2003). *Cambridge Advanced Learner's Dictionary Version 1.0*. Cambridge University Press.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta; depdikbud.

Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta; Depdikbud.

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>.

(<http://www.ensiklopedi.com/ensiklopedi>).

(<http://www.hupelita.com>).

<http://www.sederet.com/translate.php>

Safrina, Rien.(1999). *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sitompul, B. 1984. *Musik & Seni Suara*. Jakarta; Wijaya.

Sylado, Remy. 1986. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung; Angkasa.